



BERKAT: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Politeknik Negeri Medan

<http://ojs.polmed.ac.id/index.php/berkat>

email: berkat@open-journal.website



Usaha Jamu Empu Gandring Dan Obat-Obatan Tradisional

Rihat Sebayang^{1,*}, Sarjianto¹, Eli Safrida², Marlya Fatira AK², Soni Hestukoro¹

¹Jurusan Teknik Mesin, ²Jurusan Akuntansi,

^{1,2}Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia, 20155

*email: rihatsebayang@polmed.ac.id

Abstrak

Kata kunci

jamu,
obat tradisional,
kesehatan,
teknologi tepat
guna

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengatasi permasalahan mitra dalam proses produksi jamu dan obat-obatan tradisional serta perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan taksiran harga jual produk jamu dan obat-obatan tradisionalnya. Metode yang digunakan survey, wawancara, pelatihan, pendampingan, dan penghibahan mesin. Tahap pelaksanaan terdiri dari pemberian mesin, pelatihan operasional mesin, dan memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok produksi. Hasil kegiatan pengabdian adalah Penerapan teknologi tepat guna pada usaha pembuatan jamu dan obat-obatan tradisional mampu meningkatkan proses produksi dengan efisiensi sampai dengan 150%. Biaya produksi menurun, jumlah produksi meningkat dan waktu produksi lebih singkat. Pelatihan pengelolaan laporan keuangan dan penentuan harga pokok produksi mampu dipahami mitra dan dipraktikkan mitra untuk secara berkesinambungan diterapkan sehingga memudahkan mitra menghitung harga pokok produksi sehingga sudah tidak kesulitan dalam menentukan harga jual jamu dan obat tradisional dan besaran keuntungan hasil usahanya menjadi lebih real dan terukur.

Abstract

Keywords

herbal medicine,
traditional
medicine,
health,
practical applied
technology

The purpose of this service activity is to overcome partner problems in the production process of herbal and traditional medicines as well as the calculation of the cost of production in determining the estimated selling price of herbal products and traditional medicines. The methods used are surveys, interviews, training, mentoring, and machine donations. The implementation phase consists of giving machines, training on machine operations, and providing training on calculating the cost of production. The result of the service activity is that the application of appropriate technology in the business of making herbal and traditional medicines is able to increase the production process with efficiency up to 150%. Production costs are decreased, the number of production is increased and the production time is shorter. The training in managing financial reports and determining the cost of production can be understood by partners and practiced by partners to be implemented continuously so as to make it easier for partners to calculate the cost of production so that it is no longer difficult to determine the selling price of traditional herbs and medicines and the amount of profit from their business results becomes more real and measurable.

PENDAHULUAN

Jamu, merupakan istilah yang sangat familiar bagi masyarakat Indonesia. Jamu memang identik dengan Indonesia, merupakan warisan budaya bangsa Indonesia. Istilah Jamu berasal dari kata Djamoe sebelumnya juga berasal dari Djampi yang berarti doa atau obat dan oesodo (husada) yang berarti kesehatan, hal ini maknanya bahwa Djamoe adalah doa atau obat untuk meningkatkan kesehatan (Pringgoutomo 2007, Tilaar 2010). Jamu dikenal sebagai ramuan berbahan dasar tumbuh-tumbuhan obat, racikan rempah-rempah yang digunakan turun temurun yang memiliki khasiat untuk kesehatan (Perwitasari, 2020). Cara mengkonsumsi Jamu yang ditujukan untuk kesehatan biasanya dapat ditambahkan madu atau kuning telur (Astriani, 2020).

Konsumsi jamu dipercaya dapat membantu menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh. Jamu, sebagai jenis obat tradisional menurut kategori dari Badan POM (BPOM) RI telah diakui dapat membantu memelihara daya tahan tubuh (K, 2015). Daya tahan tubuh yang maksimal merupakan harapan setiap individu terutama dalam kondisi pandemic global Covid-19 yang saat ini tengah melanda dunia termasuk Indonesia. Keadaan ini menjadikan jumlah konsumsi masyarakat Indonesia terhadap minuman kesehatan berbentuk Jamu meningkat selama masa Pandemi Covid 19 (Ridwan, 2020). Hasil penelitian Erwin Panigoro (2020) dari FISIP Universitas Indonesia, masyarakat Indonesia keinginan membeli jamu meningkat 64,32 persen dan kebiasaan rutin mengkonsumsi jamu meningkat 63,82 persen. Pernyataan masyarakat bahwa mengkonsumsi jamu dimasa pandemik ini menimbulkan rasa senang dan puas. Kondisi ini menjadikan peluang usaha

yang sangat mendukung untuk mengembangkan usaha jamu di berbagai wilayah Indonesia.

Sebagai peluang usaha yang menjanjikan, jenis jamu hadir dengan berbagai fungsi dan manfaatnya. Memperhatikan kandungan tanaman obat pada jamu maka akan menghasilkan fungsi dan khasiat jamu sebagai obat dan digunakan untuk menyembuhkan ataupun mencegah berbagai macam penyakit. Namun demikian, dalam ilmu kedokteran obat-obatan yang alami belum sepenuhnya mendapat pengakuan, meskipun secara empiris manfaat obat-obatan tradisional telah terbukti mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Sebagai contoh adalah penggunaan jamu sebagai obat kuat, obat pegal linu, mempertahankan kecantikan, pereda sakit pada saat datang bulan dan lain-lain. Hal ini menjadikan proses dan produksi jamu secara umum dan mayoritas masih berpegang teguh pada ramuan yang dihasilkan dari perolehan turun-temurun, sehingga obat tradisional masih merupakan pengobatan alternatif dari obat modern yang dihasilkan dari ilmu medis. Diyakini memiliki efek samping yang kecil karena bersifat alami dan menggunakan konsep “back to nature”.

Peluang usaha jamu dan obat-obatan tradisional ini turut menjadi perhatian dari bapak Syahnan. Bapak Syahnan sejak tahun 1988 telah memulai usaha penyediaan obat-obatan tradisional. Diawali dari penyediaan tanaman obat, kemudian berlanjut dan mulai fokus pada membuat obat-obat tradisional yang didasari dari permintaan tetangga sekitar. Setelah memulai usahanya, memperoleh testimonial atau pembicaraan dari tetangga ke tetangga atau para pemakai obat buatannya, maka usaha bapak Syahnan terus berkembang. Pesanan obat bertambah, pasien mulai datang kerumah

untuk konsultasi dan mendapatkan hasil pemeriksaan tentang pandangan bapak Syahnan terhadap obat apa yang dapat dikonsumsi untuk mengobati keluhan atau rasa sakit yang dikeluhkan pasien. Umumnya bapak Syahnan diminta untuk mengobati dan membuat obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti: lemah syahwat, diabetes, prostat, ginjal, tidak memiliki keturunan, dan berbagai penyakit lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tim pelaksana pengabdian kepada bapak Syahnan, bahwa berbagai jenis penyakit tersebut dapat disembuhkan melalui terapi syaraf yang berada di telapak kaki maupun yang berada di telapak tangan, selain itu berbagai penyakit tersebut dapat dimaksimalkan proses penyembuhannya dengan mengkonsumsi minuman berbetuk ramuan atau jamu yang telah di racik dan diramu sendiri oleh bapak Syahnan dari tanaman obat yang telah dibudidayakannya di halaman rumah.

Berbagai macam obat yang diproduksi itu tergantung dengan penyakit yang di derita oleh pasien. Selain obat yang diproduksi sesuai dengan jenis penyakitnya, beliau juga memproduksi obat tradisional yang akan dikonsumsi oleh masyarakat seperti untuk kecantikan, sehat, lemah syahwat dan lain-lain. Pasien bapak syahnan berasal dari Kota Medan dan sekitarnya, Rantau Prapat dan sekitarnya, Aceh dan sekitarnya. Proses produksi obat tradisional tersebut dengan cara manual yaitu campuran ramuan tersebut ditumbuk atau di blender untuk menghancurkannya, lalu hasil campurannya dicetak menggunakan manual, yaitu tangannya sendiri. Sehingga ketika pesananan dari pasiennya membutuhkan kuantitas yang banyak tidak bisa terpenuhi dengan segera. Apalagi

ketika hari sedang hujan. Obat yang telah dicetak menggunakan tangan akan di oven dengan menggunakan oven yang sangat sederhana untuk proses pengeringan. Kemudian di kemas kedalam plastic kecil, setelah itu di simpan didalam kulkas agar obat-obatan tersebut memiliki daya tahan kurang dari tiga bulan.

Melalui hasil usaha pembuatan jamu dan obat-obatan tradisional tersebut maka digunakan untuk kebutuhan hidup juga biaya operasional untuk pengembangan usahanya, serta infak dan sedekah ke masjid dan kepada dhuafa yang membutuhkan dalam setiap penghasilan yang diperolehnya. Omzet perbulan yang diperoleh sebagai pengrajin obat tradisional adalah ±Rp 5.000.000. persachet obat tersebut dijual Rp 30.000. omzet tersebut diperoleh dari penjualan obat tradisional dan jasa pengobatannya. Produksi dalam satu bulan dilakukan satu kali dikarenakan masih menggunakan alat manual dan ketidak mampuan obat untuk bisa bertahan lama. Sehingga obat yang berhasil di produksi setiap bulannya tidak dalam jumlah besar hanya sebanyak ± 50 sachet. Kalo dari jumlah tersebut sangat kecil sekali jumlah produksinya. Hal ini sebabkan kekurangan waktu, di karenakan beliau menerima jasa panggilan untuk mengobati pasiennya yang berada di luar maupun di dalam kota.

Saat ini yang menjadi permasalahan yang dihadapi bapak Syahnan sebagai pengrajin usaha jamu dan obat-obatan tradisional adalah:

a. Masih tradisional dan sangat sederhananya melakukan proses produksi jamu tradisional dan jauh dari sterill. proses memproduksi jamu dari tanaman tradisional dilakukan dengan manual sehingga proses

produksinya jamu membutuhkan waktu yang panjang karena dilakukan dengan manual dan tidak sterill. Hal ini dikarenakan belum ada mesin untuk membantu proses produksi jamu tersebut dan menggunakan tangan setelah proses pencampuran bahan melalui proses penggilingan dengan di tumbuk atau di blender.

b. Belum mengerti cara menghitung biaya proses produksi jamu tradisional secara benar, sehingga biaya yang dikeluarkannya berdasarkan taksiran.

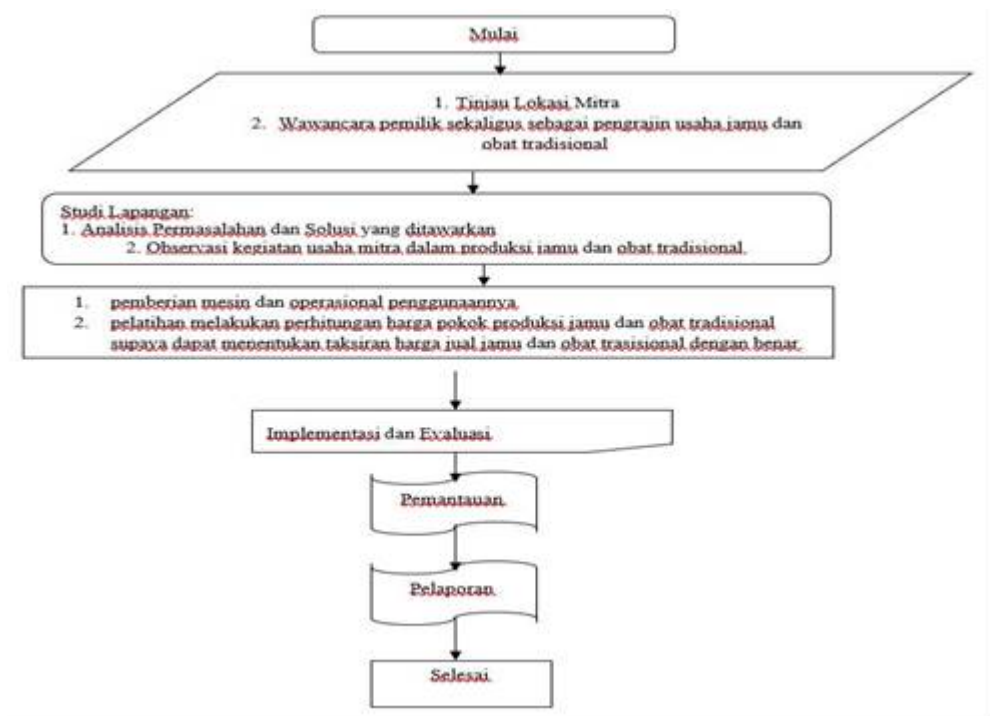
METODE

Dalam upaya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim pelaksana melakukan analisis terhadap permasalahan, dan data baik primer maupun data sekunder yang ditemukan. Setelah dianalisis secara deskriptif maka dipahami untuk memberikan solusi terhadap masalah mitra mencakup aspek produksi dan aspek manajemen. Solusi tersebut di musyawarahkan kepada mitra sehingga disepakati solusi yang akan diberikan adalah sebagai mana tertera pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan, Tujuan, dan Indikator Kinerja Tim Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Indikator Kinerja
1	Pemberian mesin untuk Mengolahan jamu disertai dengan pelatihan operasional penggunaan mesin	Mitra memiliki mesin pengolahan jamu tradisional dan mampu menggunakan mesin tersebut dalam produksi jamu tradisional sehingga jamu tersebut steril dan dapat bertahan lama.	Mitra mampu menggunakan mesin tersebut dalam proses produksi jamu dan obat- obat tradisional.
2	Pelatihan harga pokok produksi jamu dan obat tradisional	Mitra mampu menghitung harga pokok produksi jamu dan obat tradisional. Sehingga mitra mampu memahami dan membuat pencatatan perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi jamu. Mitra memiliki landasan untuk menentukan taksiran harga jual jamu dan obat tradisional	Mitra mampu membuat perhitungan harga pokok produksi jamu dan obat tradisional dengan benar.

Adapun diagram alir prosedur kerja kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alir Proses Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini dimulai dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra. Kemudian melakukan wawancara dengan mitra, yaitu bapak Syahnan Syahadat. Setelah informasi tentang mitra diperoleh

Pakan hijauan sebanyak satu pick-up tersebut habis dalam setiap hari. Dengan demikian, peternak setiap hari harus mendapatkan pakan sebanyak itu untuk kambing yang ditenakkan sejumlah lebih dari 60 ekor.

Sementara itu, biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pakan hijauan tersebut terdiri dari dua komponen. Pertama adalah harga pakan hijauan, khususnya

maka dilakukan diskusi atas perencanaan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini untuk tahapan kegiatan yang dilakukan:

daun ubi. Harga daun ubi sebanyak satu pick-up sebagaimana tampak pada Gambar 2 didapat dengan harga Rp200.000. Kedua adalah harga untuk pegawai yang mencari pakan tersebut dan biaya bahan bakarnya. Biaya untuk komponen kedua tersebut adalah Rp200.000. Dengan demikian, setiap hari peternak harus mengeluarkan biaya Rp400.000 untuk penyediaan pakan hijauannya. Informasi lain yang

diperoleh adalah bahwa pencarian pakan hijauan biasanya dikerjakan setelah mereka memberikan pakan pada ternak mereka sekitar pukul

08.00 atau 09.00. Setelah itu peternak mencari pakan hingga siang atau bahkan sore hari.

Tabel 2. Kegiatan Tim PPM Usaha Jamu dan Obat-Obatan Tradisional

No	Kegiatan	Teknik Pendekatan yang Dilakukan	Indikator Capaian
PELAKSANAAN			
1	Membuat mesin yang akan diberikan kepada mitra	Perancangan mesin	Tersedianya mesin yang akan diberikan kepada mitra
2	Memberikan mesin yang sudah siap pakai kepada mitra Pelatihan cara menghitung	Manual mesin yang akan digunakan dalam proses produksi jamu dan obat tradisional Modul sederhana untuk menghitung	Mitra mampu mengoperasikan mesin untuk produksi jamu dan obat tradisional dengan mandiri Mitra mampu menghitung harga pokok produksi dan menentukan taksiran harga jual dengan benar.
3	harga pokok produksi untuk menentukan taksiran harga jual jamu dan obat tradisional	menentukan taksiran harga jual jamu dan obat tradisional	
EVALUASI			
4	Pemantau Internal	Visitasi pelaksanaan kegiatan	Tersosialisasi dan terealisasi program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
5	Penyusunan Laporan Akhir dan Penggandaan Laporan	Tim pengusul	Laporan Akhir
6	Pembuatan Artikel dan Publikasi melalui jurnal/majalah nasional	Tim pengusul dan P3M	Tersebarluasnya informasi mengenai hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis sesuai jam kerja mitra. Pelaksanaan kegiatan telah disepakati melalui musyawarah mufakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dan dibuka oleh ketua pelaksana dari Tim pengabdian yaitu Bapak Sarjianto, S.T.,M.T. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian mesin produksi jamu dan obat tradisional dan pemberian pelatihan operasional mesin dan pemeliharaan mesin pembentuk obat tradisional. Mesin ini merupakan hasil karya dosen di Politeknik Negeri Medan yang dirancang untuk memenuhi

kebutuhan mitra terhadap mesin produksi pembuatan jamu dan obat tradisional. Mesin mampu membantu mencacah rempah-rempah obat-obatan, menghaluskan rempah-rempah ramuan obat-obatan tradisional, mesin juga mampu membantu proses pengeringan dan proses membuat ukuran bulat seperti buah melinjo. Ketersediaan mesin ini mampu menghemat biaya dan waktu untuk produksi. Efisiensi pekerjaan membuat obat tradisional menjadi lebih efisien sampai dengan 150% dibandingkan dilakukan secara manual. Proses pengeringan obat pun menjadi tidak lagi 2-3 hari di jemur melainkan sudah dapat langsung dikemas, karena telah dikeringkan dengan menggunakan mesin ini.

Gambaran proses pada mesin yang diserahkan kepada mitra

adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Penerapan Teknologi tepat Guna Mesin Pada Proses Pembuatan Obat dan Jamu

Nama–nama bagian komponen Mesin Pencetak Jamu

Tradisional dengan sistem Roda Baja

- | | |
|---------------------------------------|------------------------|
| 1. Kerangka Profil L | 10. Poros Roda Baja |
| 1. Kerangka Profil U | 11. Bantalan Roda Baja |
| 2. Mesin Penggerak | 12. Roda Baja |
| 3. V Belt | 13. Corong Masuk |
| 4. <i>Reducer (Gearbox)</i> | 14. Baut M10 |
| 5. <i>Coupling Flexible</i> | 15. Rumah Roda Baja |
| 6. Pully Type A Ganda <i>Reducer</i> | 16. Cirklip |
| 7. Pully Type A Ganda Mesin Penggerak | 17. Disk Cetakan |
| 8. Poros Utama | 18. Baut M14 |
| 9. Bantalan Poros Utama | 19. Penampung |

Mekanisme kerja Mesin pencetak jamu tradisional ini yaitu memanfaatkan gerak putar (torsi) dari mesin penggerak bensin dengan spesifikasi daya 5,5 Hp dan putaran yang ditetapkan untuk perancangan menggunakan alat tachometer, yaitu 2607 rpm. Daya dan putaran yang dihasilkan oleh mesin penggerak (2) akan diteruskan ke poros masuk horizontal (input) reducer melalui

sabuk ganda V tipe A (3) dengan perbandingan diameter puli yaitu pully pada engine 4 inci (7) dan pully pada reducer 3 inci (6) untuk mendapatkan putaran masuk reducer (4) sebesar 3850 rpm. Putaran tersebut akan ditransmisikan oleh reducer dengan ratio (1 : 10) sehingga putaran keluaran yang didapat pada poros vertikal (output) reducer yaitu 385 rpm.

Kemudian putaran keluaran dari gearbox/reducer tersebut ditransmisikan ke poros utama (8) yang dihubungkan dengan kopling (5).

Secara otomatis putaran poros utama sama dengan putaran poros roda baja (10) dan roda baja (12). Putaran roda baja yang diinginkan akan memutar poros roda baja dengan kecepatan 385 rpm yang diperoleh berdasarkan perencanaan dan perhitungan berdasarkan massa jenis bahan briket dan kapasitas.

Adapun langkah-langkah untuk mengoperasikan Mesin Pencetak jamu tradisional ini, adalah sebagai berikut:

1. Sediakan bahan yang akan diolah, serta peralatan yang akan dibutuhkan dalam proses pemesinan.
2. Terlebih dahulu hidupkan mesin penggerak hingga putarannya stabil
3. Semua bahan baku jamu akan dimasukkan kedalam mesin pengolahan
4. Setelah campuran semua bahan pembuatan jamu masuk kedalam rumah roda baja, akan diterima dan digilas oleh roda baja yang berputar secara menggelinding pada porosnya, kemudian menggilas dan menekan bahan baku keluar melalui disk cetakan berupa piringan berlubang dengan diameter 10 mm.
5. Hasil pengolahan (jamu) akan keluar / jatuh dan diteruskan ke wadah penampung melalui saluran. Penerapan teknologi tepat guna pada usaha pembuatan jamu dan obat-obatan tradisional ini ternyata ampu memberikan penghematan dan biaya produksi yang jauh lebih murah serta mampu membantu efisiensi pada waktu produksi serta kualitas hasil produksi menjadi lebih meningkat. Keadaan ini menjadikan jumlah jamu dan

obat-obatan tradisional yang dihasilkan menjadi lebih banyak sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih meningkat. Setelah mitra memperoleh pemahaman tentang operasional mesin dan pemeliharaannya selanjutnya mitra diberikan pemahaman tentang perhitungan Harga Pokok Produksi dan penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil. Didampingi dua petugas administrasi yang merupakan anak kandungnya yang saat ini sedang kuliah pada semester 5, maka diberikan pemahaman kepada mitra secara menyeluruh, mulai dari dasar sampai dengan praktik penghitungan dan pencatatan ke laporan keuangan pada buku kas buku piutang dan buku laporan laba rugi untuk usaha jamu dan obat-obatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan seluruh kegiatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan teknologi tepat guna pada usaha pembuatan jamu dan obat-obatan tradisional mampu meningkatkan proses produksi dengan efisiensi sampai dengan 150%. Biaya produksi menurun, jumlah produksi meningkat dan waktu produksi lebih singkat. Pelatihan pengelolaan laporan keuangan dan penentuan harga pokok produksi mampu dipahami mitra dan dipraktikkan mitra untuk secara berkesinambungan diterapkan sehingga memudahkan mitra menghitung harga pokok produksi sehingga sudah tidak kesulitan dalam menentukan harga jual jamu dan obat tradisional dan besaran keuntungan hasil usahanya menjadi lebih real dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X
- Anisah, G dan Fahman, M. (2020). Pelatihan Usaha Produksi Jamu Tradisional Di Bidang Pemasaran, Labelisasi, dan **Digital Marketing. Al Umron: Jurnal Pengabdian Masyarakat**. Vol. 1 No. 2 tahun 2020. <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/AL-UMRON/article/view/303>
- Susilowati, N. (2020). Produktivitas Jamu Pada Masyarakat Argomulyo Di Masa Pandemi. **Jurnal Ekonomi & Pendidikan**, 17(2). <https://journal.uny.ac.id/files/journals/49/articles/34319/public/34319-94981-1-PB.pdf>
- Astriani, N. M. D. Y, dkk. (2020). Diversifikasi Produk Jamu Serbuk Instan Dari Herbal Usadha Bali. Bali: Undiksha <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/3.pdf>
- RI, K. (2015). Pembuatan Jamu Segar yang Baik dan Benar. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Perwitasari, N. H. (2020). "Cara Membuat dan Waktu Terbaik Minum Jamu untuk Jaga Imun Tubuh". Bali. <https://tirto.id/cara-membuat-dan-waktu-terbaik-minum-jamu-untuk-jaga-imun-tubuh-fFm>.
- Badan Litbang Kesehatan. (2010). Laporan hasil riset kesehatan dasar tahun 2010. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan
- Andriati dan Wahjudi, R. M. T.. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas.